

# **Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut (Studi kasus ,Di Desa Bo'a. Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao)**

**Horiani Sanggu<sup>1</sup>, Chris Oiladang<sup>2</sup>, Lenny Sofia Bire Manoe<sup>3</sup>**

*<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana*

*<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana*

*Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597*

*Email<sup>1</sup>: [sanguhoriana@gmail.com](mailto:sanguhoriana@gmail.com) Email<sup>2</sup>: [chris.oiladang@staf.undana.ac.id](mailto:chris.oiladang@staf.undana.ac.id) Email<sup>3</sup>:  
[lenny.s.bire.manoe@staf.undana.ac.id](mailto:lenny.s.bire.manoe@staf.undana.ac.id)*

## **Abstract**

*The socio-economic life of seaweed farmers in Bo'a Village varies and is hierarchical, but these differences are not very significant depending on the seaweed farming results, which are influenced by selling prices and the growth rate of the seaweed. The subjects of this research are seaweed farmers in Bo'a Village, Rote Barat District, Rote Ndao Regency, with a total of nine informants. This study aims to understand and analyze the socio-economic lives of seaweed farmers in Bo'a Village. This study employs a qualitative research method, utilizing purposive sampling as the sampling technique. This research employs Abraham Maslow's Hierarchy of Needs theory. We collected data by observing the farmers' activities. Additionally, we conducted in-depth interviews with informants to gain insight into the socio-economic life of seaweed farmers. The data analysis technique in this study is qualitative descriptive. The socio-economic life of seaweed farmers is the result of this research; by becoming seaweed farmers, they are able to generate resources to meet their living needs, including their children's education. They are able to send their children to school even up to the university/undergraduate level. The income from seaweed farming is sufficient to meet their needs, but there are also additional earnings that can help fulfill them. Despite considering seaweed farming as their primary occupation, seaweed farmers also engage in side jobs during their free time and off-seasons. They are also able to purchase several household assets that facilitate activities and provide comfort for their families.*

**Keywords: Seaweed farmers; Socio-economic; Families.**

---

**Korespondensi:** Dr. Drs. Chris S. Oiladang,, MA, Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui – Kupang, Email: [chris.oiladang@staf.undana.ac.id](mailto:chris.oiladang@staf.undana.ac.id)

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan garis pantai sepanjang 81.000 km merupakan wilayah pesisir dan samudera yang dimiliki kekayaan hayati yang sangat luas dan beragam. Berbagai sumber daya hayati tersebut merupakan potensi pembangunan yang sangat penting sebagai sumber pertumbuhann ekonomi baru bagi masyarakat pesisir. Salah satu sumber daya hayati tersebut adalah rumput laut. Rasyid (2010:36). Pada tahun 2000, diperkenalkan program usaha rumput laut oleh bupati kupang, Drs. Ibrahim A. Medah, beserta dinas kelautan dan perikanan Rote Ndao di wilayah pesisir Desa Bo'a, yang merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi sumber daya perairan untuk pengembangan usaha di bidang perikanan yaitu (budidaya dan tangkap). Salah satu potensi yang dikembangkan adalah budidaya rumput laut.

Salah satu faktor penting untuk menunjang budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi, sehingga seringkali dikatakan bahwa kunci keberhasilan budidaya rumput laut terletak pada ketepatan pemilihan lokasi. Hal ini dapat dimaklumi karena relatif sulitnya melakukan penanganan tertentu terhadap kondisi ekologi perairan laut yang selalu dinamis sehingga jumlah produksi rumput laut di beberapa daerah sangat bervariasi. Perubahan lingkungan yang berfluktuasi penyebab hama dan penyakit mempengaruhi kapasitas produksi. Perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga mempengaruhi pola tanam rumput laut, karena kualitas air yang menurun dan gelombang yang tinggi membuat kurang cocok atau maksimal untuk pertumbuhan rumput laut. Lebih longgar bila ikatan awal kurang kuat dan juga Lepasnya ikatan tersebut memakan waktu lebih lama dan menyebabkan pelampung, bibit rumput laut, patok kayu dan jangkar lepas sehingga bila tidak dilakukan pengendalian maka akan merugikan usaha petani. (Setyaningsih, 2011)

Pada beberapa tahun belakangan ini, petani budidaya rumput laut di Desa Bo'a merasa kesulitan dengan tidak stabilnya harga jual rumput laut di pasaran. Akibat nya, hasil yang diperoleh petani rumput laut pun menjadi tak menentu. Harga rumput laut kering yang tidak stabil pada beberapa tahun belakangan ini, dan minimnya hasil produksi akibat hama dan penyakit yang menyerang rumput laut, berdampak pada minimnya penghasilan/pendapatan petani rumput laut. Selain permasalahan harga jual rumput laut yang tidak menentu, hama/penyakit, ada beberapa persoalan yang diidentifikasi pada usaha rumput laut yang berpengaruh pada pendapatan keluarga di antaranya: 1). Strategi pengembangan usaha rumput laut masih kurang, 2). Posisi penawaran harga pembudidaya kepada pedagang masih rendah, 3). Keterbatasan aplikasi dan alih teknologi budidaya rumput laut yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman berkualitas, 4). Permasalahan yang menghambat terciptanya daya saing dan produktivitas dalam pengembangan industri rumput laut, 5). Pada potensi lokasi budidaya yang belum dikelola, 6). Prasarana dan sarana pengembangan rumput laut masih sangat terbatas, 7). Potensi areal budidaya masih kurang optimal, 8). Masalah gagal panen masih sering terjadi di suatu daerah.

Rumput laut yang di budidayakan terdiri dari dua jenis yaitu rumput laut hijau (*chlorophyceae*) dan rumput laut merah (*rhodopyceae*), tetapi yang paling dominan dibudidayakan adalah rumput laut hijau (biasa) karena memiliki harga yang lebih banyak. Masyarakat di Desa Bo'a, sebagian mata pencahariaannya memang bergantung pada kekayaan laut, salah satunya adalah rumput laut. Selain itu kerja sampingan

mereka adalah sebagai nelayan, pengumpul kayu bakar, membuat anyaman tikar, penyadap lontar, membuat gula air dan usaha kopra. Namun sebagai petani rumput laut merupakan pekerjaan pokok karena pekerjaan samping hanya tergantung pada musim dan waktu luang yang ada. Sebagaimana diketahui, rumput laut biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Rumput laut, lazimnya dapat hidup di atas substrat pasir dan karang mati. Ini juga terdapat di Desa Bo'a yang berada di sisi darat pantai Desa Bo'a dan pantai nemberala sebagai tempat usaha.

Pada petani rumput laut di Desa Bo'a, secara umum dapat digambarkan, aktivitas budidaya rumput laut yang mereka kelola berjalan selama 30 – 40 hari, sejak dari masa pembuahan hingga panen. Sekali panen masyarakat biasanya mendapatkan penghasilan yang tidak menentu. Dari pendapatan yang tidak menentu didukung oleh masa memanen rumput laut atau faktor yang disebabkan oleh musim dan harga jual rumput laut. Oleh karena itu, kondisi sosial ekonomi petani rumput laut yang berada di wilayah pesisir Desa Bo'a, Kecamatan Rote, tersebut terbangun secara dinamis, seringkali bisa dikatakan sebagai masyarakat berpenghasilan rendah dan tinggi atau pasang surut. Hal ini tergantung pada perubahan ekologi perairan laut di tempat lokasi budidaya rumput laut. Sehingga pendapatan masyarakat petani rumput laut di lihat dari segi musim, harga jual dan timbulnya hama dan penyakit pada rumput laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di desa Bo'a, kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao.

## **KERANGKA TEORITIS**

Secara etimologis kata “sosial” berasal dari bahasa latin yakni “socius” yang artinya “kawan atau teman”. Dari kata socius juga dibentuk dari kata sosial yang dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan kawan atau teman dalam hal memberi tau menerima untuk umum “ moelono (1990:190). Menurut Ahmadi (1991:256) kata sosial dapat di artikan sebagai hubungan seseorang individu dengan individu lain dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak atau lebih sedikit, kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan dan inplus-inplus yang berhubungan dengan yang lainnya. Hal ini lebih dipertegas oleh Soekanto (1993: 330) bahwa kata “sosial” berkenaan dengan atau berkaitan dengan proses sosial. Ini berarti proses sosial selalu berlangsung terus menerus pada suatu keadaan yang lebih baik yang diinginkan oleh masyarakat. Selanjutnya kehidupan sosial oleh soekanto (1993: 39) mengartikan sebagai himpunan atau kesatuan-kesatuan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah serta mempunyai hubungan saling mempengaruhi satau sama yang lainnya dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kehidupan sosial adalah suatu kehidupan yang menuju pada suatu tatanan perikehidupan masyarakat yang menunjang terciptanya rasa solidaritas sosial yang sehat dan dinamis dalam jalinan kehidupan masyarakat.

Winardi (1982: 117) menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan setiap tindakan atau proses yang bersangkutan paut dengan penciptaan benda-benda, jasa-jasa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Alfred Marshall dalam Gunadi (1981: 1) bahwa ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat serta berpikir dalam kehidupan sosial. Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan dari masyarakat yang erat berhubungan dengan penggunaan barang-barang yang diperlukan bagi kesejahteraan hidup manusia.

Parker (1990: 20) mengatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari suatu fungsi di dalam suatu sistem atau dalam masyarakat yang meliputi aktivitas produksi, distribusi dan jasa. Sesungguhnya dalam ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang sosiologi yang disebut juga sosiologi ekonomi. Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kehidupan ekonomi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang berhubungan dengan seluruh kegiatan untuk memanfaatkan atau mengeksploitasi sumber-sumber daya yang ada dalam lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai segala kegiatan produksi dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang mengarah kepada tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat.

Menurut Koslan A. Tohir (1991:4) petani adalah orang-orang yang bekerja pada sector pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan dan lainnya pada suatu lahan. Petani rumput laut adalah seorang petani yang melakukan usaha dibidang perikanan yaitu mengusahakan rumput laut, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari usaha rumput laut tersebut, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertanian merupakan dasar kehidupan manusia, selain sebagai sumber makanan utama pertanian juga menyumbang potensi lain sebagai bahan perdagangan maupun sebagai bahan industri.

Rumput laut (*seaweed*) adalah jenis ganggang yang berukuran besar (*macroalgae*) yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk divisi *thallophyta*. Rumput laut memiliki sifat morfologi yang mirip, karena rumput laut tidak memperlihatkan adanya perbedaan antara akar, batang dan daun walaupun sebenarnya berbeda. Bentuk-bentuk tersebut sebenarnya hanyalah *thallus*. Bentuk *thallus* rumput laut bermacam-macam antara lain, bulat seperti tabung, pipih, gepeng, dan bulat seperti kantong dan rambut dan sebagainya, Aslan (2008:97).

Rumput laut hidup menempel pada karang mati atau cangkang moluska walaupun rumput laut juga dapat hidup menempel pada pasir atau lumpur. Rumput laut hidup di laut dan tambak dengan kedalaman yang masih dapat dijangkau cahaya matahari untuk proses fotosintesisnya. Dalam dunia perdagangan rumput laut atau *sea weeds* sangat populer. Rumput laut dalam dunia pengetahuan lebih dikenal dengan sebutan *algae*. Rumput laut merupakan suatu komoditi laut yang penting bagi manusia, walaupun rumput laut tidak dapat dikategorikan kebutuhan utama bagi manusia, namun manfaatnya cukup baik dalam kehidupan sehari-hari

FS.Chapin seperti yang dikutip oleh Kaare Svalastoga,(1989:26) mendefinisikan status sosial ekonomi adalah sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan dengan ukuran rata-rata umum yang berlaku tentang pemilikan kultura, pendapatan efektif, barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dan komunitasnya.

Ahmadi (1991: 263) mengemukakan bahwa status sosial adalah puncak kemampuan atau prestasi umum yang dimiliki seseorang di tengah-tengah masyarakat. Menurut Pitirin A. Sorikin dalam Soekanto (1990: 252) kedudukan sosial adalah posisi

atau tempat seseorang dalam suatu kelompok social sehubungan dengan orang lainnya, dalam kelompok tersebut atau kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa status social merupakan posisi seseorang yang secara hukum diakui sebagai puncak kemampuan atau prestasi dalam suatu kelompok masyarakat yang luas. Dalam lingkungan sosial terutama dalam kehidupan sehari-hari status atau kedudukan sosial seseorang dapat terlihat melalui ciri-ciri yang nampak seperti pergaulan, berpakaian, kondisi tempat tinggal. Ciri-ciri tersebut dalam sosiologi dinamakan *prestise* (simbol status sosial), melalui simbol-simbol tertentu lalu seseorang digolongkan dalam lapisan sosial tertentu.

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan Maslow. Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhannya sehari-hari, baik moral maupun materi. Kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Abraham Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan fisiologis dasar, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa hormat dan kebutuhan aktualisasi diri.

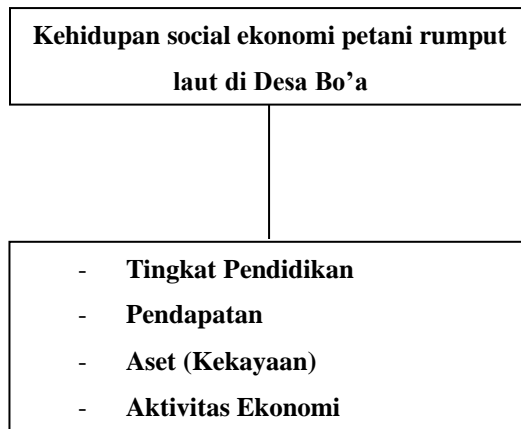
Menurut Melly G Tan, posisi sosial ekonomi meliputi 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Pendapat di atas didukung oleh MaMahbud UI Hag dari bank dunia bersama James Grant dari Overseas Development Council yang mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi lebih ditekankan pada pelayanan kesehatan, pendidikan perumahan dan aset yang didukung oleh pekerjaan yang layak. di Lydia, (2010: 32).

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk dapat menempatkan dirinya pada lingkungannya, sehingga ia dapat menentukan sikap berdasarkan apa yang dimilikinya dan kemampuan untuk berhasil menjalankan usaha dan usaha. berhasil memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang di masyarakat, antara lain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok dari masyarakat.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, searah dengan fokus penelitian, dan tujuan penelitian maka perlu dirumuskan kerangka pemikiran agar memperjelas posisi penelitian dan fokus penelitian yang diteliti.

Manusia pada hakikatnya ingin agar hidupnya lebih layak dan bahagia mendorong setiap manusia untuk melengkapi hidupnya baik berupa barang ataupun jasa. Untuk itu manusia berusaha sesuai dengan pekerjaan yang merupakan sumber untuk memperoleh pendapatan demi kelangsungan hidup bagi dirinya. Di sisi lain, manusia adalah makhluk sosial karena pada kenyataannya manusia tidak bisa hidup sendiri karena selalu membutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain. Kehidupan manusia selalu berhubungan satu sama lain yang disebut masyarakat. Sedangkan ekonomi adalah kegiatan manusia dalam kaitannya dengan kepentingan manusia tersebut, atau dengan kata lain perilaku manusia dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan. Sosial ekonomi adalah keadaan masyarakat dalam kehidupannya, baik yang menyangkut taraf hidup, tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan / kekayaan, dan kegiatan ekonomi.

Dengan demikian untuk mengukur kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di desa Bo'a, dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, aset/ kekayaan dan aktivitas ekonomi. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk bagan kerangka berpikir berikut:



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bo'a Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao. Peneliti memilih Desa Bo'a sebagai lokasi penelitian karena 1). Masyarakat di desa Bo'a, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani rumput laut. 2). Terjadi perubahan kehidupan sosial ekonomi setelah adanya usaha rumput laut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu dan seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Usman dan Akbar, (2017:189). Dimana dalam penelitian ini, peneliti menghimpun informasi terkait dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Rumput laut Di Desa Bo'a, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao.

Subyek penelitian ini adalah para petani rumput laut. Untuk mendapatkan informasi yang detail tentang kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut dimaksud maka, sedangkan yang menjadi informan penelitian yaitu keluarga petani rumput laut yang berjumlah 9 orang. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang berdasarkan pada prinsip teori nonprobabilitas. Dengan cara ini, subjek yang dipilih berbeda dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Mereka

dipilih karna dipercaya dapat mewakili satu populasi tertentu. Penelitian memiliki sampel tersebut, atas dasar penilaian yang sesuai dengan maksud penelitian (Silalahi, 2010:272).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung yang mendalam dengan cara infoman dan data sekunder. Data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non Partisipasi, yakni melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang terkumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami dan bersifat penemuan. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Adapun langkah-langkah yang diambil penulis dalam teknik analisis data adalah: 1) Reduksi Data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti terfokus pada kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Bo'a, pada khususnya tingkat pendidikan, pendapatan, aset dan aktivitas ekonomi yang memiliki tingkat perubahan. 2) Penyajian data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan teks naratif. 3) Gambar kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut Di Desa Bo'a**

Kehidupan sosial memiliki arti bahwa manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri untuk selalu hidup bersama dalam lingkungannya, sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi adalah manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, termasuk pendidikan

Kehidupan social memiliki arti bahwa manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri untuk selalu hidup bersama dalam lingkungannya, sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi adalah manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang

berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, termasuk tingkat pendidikan, pendapatan, aset/ kekayaan, pekerjaan dan lain-lain yang selalu berkaitan dengan penghasilan. Singkatnya dalam keseharian manusia tidak terlepas dari kehidupan sosial dan ekonominya.

Berdasarkan pada pengertian di atas kehidupan social ekonomi petani rumput laut di Desa Bo'a yang ingin diteliti adalah tingkat pendidikan, pendapatan, aset/kekayaan dan aktivitas ekonomi lain yang merupakan tugas petani rumput laut dalam memenuhi kebutuhannya.

## **Tingkat Pendidikan**

Untuk mengatasi kemiskinan, pendidikan sangat penting. Pendidikan akan membantu masyarakat mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan membuat mereka cerdas, kreatif, dan mampu bersaing dengan negara lain. Selain itu, pendidikan dapat membantu kita mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan kita. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa sebagian besar petani rumput laut di Desa Bo'a memiliki tingkat pendidikan yang rendah, misalnya hanya lulus SD atau bahkan tidak sekolah, tetapi mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mereka percaya bahwa pendidikan sangat penting, dan karena zaman semakin maju, mereka harus mendapatkan pendidikan. Pendidikan orang tua atau petani rumput laut biasanya berhenti di SD atau tidak tamat sekolah karena pemahaman orang tua zaman dulu yang lebih mementingkan pekerjaan daripada sekolah. Namun, hal lain terjadi pada anak dan cucu mereka: mereka sebagian besar bersekolah, dan beberapa sampai ke perguruan tinggi dan perguruan tinggi. Petani rumput laut di Desa Bo'a tidak menerima pendidikan yang baik, tetapi mereka tahu bahwa pendidikan sangat penting untuk anak-anaknya agar tidak kalah dengan orang lain. Untuk memberikan pendidikan yang lebih baik, orang tua harus memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan mengatasi tantangan.

Setiap hal yang harus dipelajari untuk kepentingan diri sendiri, organisasi, atau masyarakat disebut sebagai kebutuhan pendidikan. Salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak adalah kebutuhan akan pendidikan. Setiap anak berhak atas pendidikan yang layak sesuai dengan tingkat yang mereka inginkan. Orang tua harus memahami pentingnya pendidikan untuk kemajuan kehidupan. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dibutuhkan usaha untuk membawa anak kepada harapan orang tua. Anak-anak akan memperoleh berbagai pengalaman yang akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan dan cara menjalaninya. Tanggung jawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka.

Menurut hasil wawancara, memenuhi kebutuhan pendidikan anak sangat sulit. Biaya pendidikan dan fasilitas pendukung yang sangat mahal diperlukan, terutama untuk kebutuhan anak kuliah dan bahkan anak-anak yang masih di bangku sekolah. Namun, beberapa petani rumput laut di Desa Bo'a tidak memiliki dana untuk



pendidikan anak karena ada anak-anak yang tidak bersekolah lagi dan belum bersekolah. Kebutuhan pendidikan anak sangat beragam, karena tingkat pendidikan di SD, Sekolah Menengah, dan perguruan tinggi sangat berbeda. Selain itu, dijelaskan bahwa, meskipun pendidikan masih di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, juga ada biaya yang terkait. Sehingga apabila hasil panen akibat hama (penyakit SS) mengalami gagal panen, kebanyakan orang tua mengalami kesulitan ekonomi dan mereka dibantu oleh anak-anak yang sudah bekerja. Beberapa sumber mengatakan bahwa mereka tidak memiliki uang untuk kebutuhan pendidikan saat ini karena memiliki anak yang tidak bersekolah dan sudah lulus sekolah.

### **Pendapatan dari Usaha Rumput laut**

Pendapatan adalah jumlah seluruh pendapatan yang diwujudkan dalam bentuk uang atau barang. Pendapatan sangat berpengaruh pada tingkat ekonomi seseorang. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa dan aliran pendapatan yang diterima. Berikut penjelasan pendapatan petani rumput laut di Desa Bo'a saat menimbang atau menjual produk rumput laut kering.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari petani rumput laut yang ada di Desa Bo'a adalah paling rendah 800.000.00 – 2.000.000 dalam sekali panen dan paling tinggi bisa mencapai 10 juta sekali panen. Namun petani rumput laut yang tidak dapat menentukan secara pasti hasil rumput lautnya karena tingkat kesuburan serta harga jual rumput laut yang tidak menentu. Pendapatan petani rumput laut tergantung dari harga dan tingkat pertumbuhan rumput laut yang ada. Relasi sosial diantara mereka terjalin dengan baik sehingga mereka saling membantu jika ada yang mengalami kesusahan. Jadi dalam hal ini kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi memiliki hubungan untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonominya.

Menurut temuan wawancara, sebagian besar petani rumput laut menganggap rumput laut sebagai pekerjaan pokok. Mereka memiliki waktu luang dan untuk meningkatkan penghasilan, mereka melakukan pekerjaan lain yang hasilnya dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan dari pekerjaan sampingan sebagai nelayan, penjual kacang nasi, penjual ikan dan kayu bakar, tergantung dari hasil pendapatan dan musim pada waktu bekerja.

### **Pemenuhan Kebutuhan dan Pengeluaran Petani Rumput Laut**

Pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran keluarga adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk biaya kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan perumahan) biaya pendidikan anak, aset, pengeluaran tak terduga, dan lain-lain yang selalu berkaitan dengan penghasilan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia tidak terlepas dari manusia lain, dalam artian bahwa adanya bantuan dari orang lain yang selalu membantu, mendukung untuk memenuhi kebutuhannya.

Maksud dari pemenuhan kebutuhan adalah dari jumlah pendapatan pokok ditambah pendapatan sampingan digunakan untuk apa saja dalam memenuhi

kebutuhan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan adalah hal biasa tetapi menjadi prioritas utama petani rumput laut adalah kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat dan kesehatan dan juga kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dari petani rumput laut antara lain:

1. Kebutuhan pendidikan
2. Kebutuhan rumah tangga
3. Kebutuhan kesehatan
4. Kebutuhan perumahan
5. Kebiasaan Adat istiadat (tu'u belis)

### **Aset Kekayaan**

Aset adalah barang atau sesuatu barang yang memiliki nilai guna atau ekonomi, yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini, dalam setiap keluarga memiliki berbagai aset untuk menunjang seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Aset merupakan sesuatu yang memiliki fungsi untuk mendukung dan mengembangkan kehidupan sosial dan ekonominya. Berdasarkan penjelasan aset tersebut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana atau fasilitas yang dimiliki petani rumput laut dari sebagian besar hasil usaha rumput laut, yang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan memudahkan dalam melakukan usaha tersebut.

Sebagian besar petani rumput laut, memiliki barang atau fasilitas yang mereka peroleh sebagian besarnya dari hasil selama menjadi petani rumput laut. Adapun fasilitas pendukung di darat dan juga di laut yang dapat membantu petani tersebut. Dari hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa, sebagian besar dari petani rumput laut memiliki fasilitas yang memadai sebagai penunjang dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Namun ada sebagian petani rumput laut mengungkapkan bahwa adanya fungsi lain dan juga tidak memiliki barang berharga seperti fasilitas lainnya, karena lebih fokus pada biaya pendidikan anak yang merupakan kebutuhan pokok.

### **Implikasi sosisologi**

Implikasi merupakan dampak atau akibat yang di timbulkan karena adanya suatu hal yang dilakukan. Implikasi dalam penelitian ini adalah Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Rumput laut. Dimana memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut. Pada bagian terakhir bab ini peneliti berupaya untuk melakukan suatu diskusi secara teoritis dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis. Teori yang digunakan adalah teori Kebutuhan dari Abraham Maslow yang mengatakan bahwa seseorang yang berperilaku atau bekerja didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan dari seseorang itu berjenjang, sehingga jika kebutuhan yang pertama dan kebutuhan yang kedua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima akan terpenuhi.

Berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seseorang untuk bekerja dengan adanya dorongan,

sehingga menurut Abdulsyani (1994: 45) sosial ekonomi adalah kedudukan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi atau pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal atau aset dan posisi dalam organisasi. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, baik itu tingkat pendidikan, pendapatan, aset, kegiatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan tersebut yang berhubungan dengan pendapatan. Dalam kehidupannya, manusia memiliki banyak kebutuhan dan sudah menjadi kebutuhan baginya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kebutuhan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sosial, terutama kehidupan yang dibangun dalam keluarga. Pemenuhan kebutuhan berkaitan dengan pendapatan seseorang, sehingga jika kita ingin melihat posisi sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan dan aset yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat dapat digolongkan cukup baik apabila kebutuhan sosial ekonomi seseorang dapat terpenuhi. Bagi kehidupan petani rumput laut di Desa Bo'a, bahwa kehidupan sosial ekonomi adalah sesuatu kehidupan yang membutuhkan suatu usaha dengan jalan bekerja yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup keluarga. Sebagian besar petani rumput laut telah lama menjalani usahanya tersebut. Dengan adanya usaha ini, sangat menunjang perekonomian petani rumput laut dan keluarganya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para petani rumput laut yang ada di Desa Bo'a, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, sangat menghargai usaha mereka. Dengan menjadi petani rumput laut, mereka mampu menghasilkan materi untuk menyokong perekonomian keluarga. Bahkan mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya, serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga dapat membeli aset yang didukung oleh pekerjaan sampingan tersebut.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Bo'a dapat disimpulkan bahwa petani rumput laut Di Desa Bo'a sebagian besar bekerja sebagai petani. Sumber utama dari kehidupan keluarga mereka adalah sebagai petani rumput laut, Namun pada beberapa tahun belakangan ini petani merasa resah dengan tidak stabilnya harga jual rumput laut, serta hama (penyakit SS), kenyataan ini mendorong petani rumput laut melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Kondisi sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Bo'a tergolong baik dan juga perkembangan ekonominya yang ada di Desa cukup baik. Dari segi pendidikan para petani rumput laut sangat rendah, hampir sebagian besar dari mereka tidak tamat sekolah. Akan tetapi jika dilihat dari tingkat pendidikan anak-anaknya, mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai pada lulus SMA bahkan hingga ke tingkat Perkuliahan atau Sarjana. Namun adanya kebutuhan pendidikan anak yang sangat banyak dan kesulitan-kesulitan orang tua hal ini adanya persiapan orang tua dan dorongan, motivasi yang mampu membawa anak pada hal-hal yang positif. Dari segi pendapatan, dengan menjadi petani Rumput Laut mereka mampu menghasilkan materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Dari segi aset atau sarana,

sebagian besar telah memiliki sarana atau fasilitas yang dapat menunjang aktivitas keseharian dan keluarga akan tetapi ada yang lebih fokus pada tingkat pendidikan anak.

Mengacu pada uraian diatas, disarankan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kehidupan petani rumput laut di Desa Bo'a, dengan menjaga stabilitas harga rumput laut dan membantu mencegah adanya hama (penyakit SS) agar mereka tidak mengalami gagal panen karena kesejahteraan petani rumput laut sangat ditentukan oleh harga yang sebgaiian besar dikendalikan oleh para pedagang pengumpul lokal yang sama sekali tidak terpihak pada kesejahteraan petani rumput laut. Diharapkan agar petani rumput laut dapat menjadi lebih terampil dalam mengolah rumput laut mereka baik dari mencegah akan adanya hama, sehingga mereka tidak mengalami gagal panen, sehingga memiliki rumput laut yang sangat berkualitas dan menjualnya pada pembeli yang memiliki daya beli yang tinggi dan tentunya akan mempengaruhi pendapatan mereka. Dibutuhkan juga adanya sosialisasi dari instansi terkait mengenai inovasi usaha rumput laut yang bertujuan agar petani tidak terpaku pada satu proses saja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta mengatasi hama (penyakit SS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan*: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Ruhlam. 1991. *Sosiologi Dasar*. Yogyakarta: RINEKA CIPTA.
- Ahmadi, Ruhlam. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amaliya, Lydia. 2010. *Hubungan faktor lingkungan dan sosial ekonomi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aslan. Laock. 2008. *Budidaya Rumput Laut*. Jakarta: Kanisius.
- Chen. K.z.& Duan Y. 2000. Competitiveness of canadian agro-food export
- Creswell, W. John. 2019. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunadi, Tom. 1981. *Ekonomi dan Sistem Ekonomi*. Bandung: Angkasa
- Hendropuspita. D. 1989. *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indriani, H. & Suminarsih, E. 1999. *Budidaya Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Koslan A, Tohir. 1991. *Usaha Tani Indonesia*. Yogyakarta: Bineka Cipta.
- Liswandi, "Pemberdayaan Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir ( Studi Kasus Di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan

- Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”, (Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin), Mataram, 2017).
- Miles, M.B & Huberman A. M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moelono dkk. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong,J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nenotek B, Fredik, “Studi Sosiologi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Tani Di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah”, ( Skripsi, Uiversitas Nusa Cendana, Kupang, 2004).
- Parker,S. 1990. *Sosiologi Industri*. Yogyakarta: BINEKA CIPTA.
- Parsons, Talcot. 1990. Populer capitalism. Jakarta: PT Pustaka Utama GrafitiRahaju, Sri. 1992. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: ANDI.
- Rasyid, A. 2010. *Ekstraksi Natrium Alginat Dari Alga Coklat Sargassum Echinocarphum, Pusat Penelitian Oseanografi- LIPI*. Jakarta. Jurnal nasional.
- Satyaningsih, H. 2011. *Kelayakan Usaha Budi Daya Rumput Laut Kappaphycus Alvaresiidengan Metode Longine Dan Strategi Pengembangannya Di Perairan Karimunjawa*. Pascarjana IPB.
- Samuelson, A Paul. Dan William, D Nordhous. 1995. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito. 1993. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono.1993. *kamus sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono . 2010. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Svalastoga, kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Husaini. & Akbar, p. Setiady. 2017. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Winardi. 1982. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: ALUMNI.